

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar menurut Hidi dan Renninger dalam Nurhasanah dan Sobandi, minat dipengaruhi oleh tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang meliputi atensi, tujuan dan tingkatan pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016: 130).

Berbeda dengan motivasi yang merupakan aspek pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai aspek pendorong pengetahuan tetapi sebagai pendorong perilaku. Menurut Ahmadi dalam Syardiansah, minat merupakan perilaku jiwa seseorang meliputi kognisi, konasi, serta emosi yang tertuju pada suatu hubungan perasaan yang kuat (Syardiansah, 2016 : 444).

Menurut Slameto dalam Rahmi, minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat suatu aktivitas (Rahmi, 2018 : 17).

Sementara menurut James Draver dalam Zainnudin, menyatakan : *“Motive is a effective factor which operates in determining the direction of an individual’s behavior to wards an end or goal, consiously apprehended or unconsiustly”* (Zainnudin, 2019 : 7).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru seni budaya di sekolah SMPN 134 Jakarta Barat sebagai kolaborator, fakta lapangan yang terjadi adalah kurangnya semangat belajar siswa di kelas seni budaya pada pelajaran seni tari, kurangnya antusias dan partisipasi siswa dalam menanggapi materi yang

disampaikan oleh guru hal ini dikarenakan minat belajar siswa terhadap seni tari masih rendah. Mediawati dalam Sangadah dan Yetti, mengungkapkan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan dengan adanya dorongan atau motivasi pada diri siswa, motivasi belajar adalah faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut faktor internal, sementara guru juga berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mendukung prestasi dipandang dari sudut factor eksternal, kedua faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai siswa (Sangadah & Yetti, 2021 : 38).

Wawancara juga dilakukan dengan siswa laki laki kelas VII F untuk memperkuat informasi terkait permasalahan yang terjadi dalam kelas. Dan berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada kelas Seni Tari, karena materi yang disampaikan sulit dipahami sehingga tidak menarik dan membosankan. Metode pembelajaran yang digunakan dengan ceramah dan terpusat pada guru, metode seperti ini baik diterapkan pada pembelajaran namun akan lebih tepat jika lebih melibatkan siswa dalam praktiknya karena materi yang disampaikan berupa penjelasan teori bukan praktik maka membangun hubungan antara siswa dengan pelajaran adalah penting sehingga siswa dapat merasakan langsung proses pembelajaran. Sebagai penguat dari permasalahan yang ditemukan, pengumpulan data juga dengan menyebarkan angket kepada 17 siswa laki laki di kelas VII F dengan jumlah soal 25 butir membahas 3 aspek dalam minat belajar yaitu rasa senang, ketertarikan

pembelajaran dan juga perhatian dalam kelas, sebagai penjelasan akan di bahas pada bab selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut latar belakang dari permasalahan penelitian adalah meningkatkan semangat belajar, partisipasi siswa dalam kelas dan juga rasa senang siswa terhadap pelajaran seni tari dan ketiga aspek tersebut ada didalam minat belajar. Minat belajar dapat muncul dengan adanya motivasi belajar yang didorong dengan penerapan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*). Motivasi ARCS menurut Keller dikutip dalam Susanti, dengan pendekatan humanis, model ini memberikan pendekatan yang sistematis dan komprehensif untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran yang bersifat memotivasi (Susanti, 2020 : 118). Model ARCS mengharuskan adanya 4 kondisi untuk memotivasi pembelajaran yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (rasa percaya diri) dan *Satisfaction* (kepuasan). Adapun materi yang akan dipelajari oleh siswa berdasarkan Kompetensi Dasar 3.2 kelas VII pada mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Tari yaitu memahami gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga sesuai dengan iringan tari.

Penelitian relevan berjudul Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, dapat disimpulkan bahwa satu indikator pada variabel minat belajar yaitu perhatian dalam belajar mendapat skor terendah dibandingkan dengan indikator variabel minat belajar lainnya. Oleh karena itu perlu untuk menumbuhkan dan mengembangkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sebaiknya perhatian

dalam mengikuti proses pembelajaran harus timbul atas dasar kesadaran yang tinggi dari siswa tersebut untuk belajar.

Selanjutnya diharapkan guru mampu memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, tujuannya agar siswa memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk belajar sehingga perhatian dalam belajarnya akan semakin lebih baik (Nurhasanah & Sobandi, 2016 :113).

Penelitian relevan berjudul Upaya Meningkatkan Minat Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Model Kooperatif di SMP Negeri 2 Sungai Kakap disimpulkan bahwa, dalam pembelajaran seni tari melalui model kooperatif dengan media audio-visual dapat meningkatkan minat siswa pada kelas VII D SMP Negeri 2 Sungai Kakap. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang dilakukan antara siswa dengan siswa (Mulyani, 2014 :14).

Penelitian relevan berjudul Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP N 4 Padang, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Padang. Hal ini dapat dilihat dari adanya korelasi yang cukup kuat antara hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa, apabila siswa mempunyai suatu minat yang besar maka hasil yang diperolehnya akan lebih maksimal karena siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu akan lebih memaksimalkan perhatiannya kepada mata pelajaran yang sangat diminatinya. Dengan perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran Seni Tari akan menghasilkan nilai yang memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin

baik pula hasil belajar yang akan dicapai siswa pada pembelajaran Seni Tari (Rahmi, 2018 : 21).

Penelitian relevan berjudul Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Siswa Kelas VIII Di SMP N 2 Wates Kulon Progo Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw, dapat disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe jigsaw dalam penelitian kiranya sangat tepat digunakan pada praktek tari Lancang Kuning. Dalam praktik tari siswa tidak ditemui lagi kesalahan-kesalahan yang begitu berarti seperti pada siklus I. Hal ini diperkuat dengan 25 siswa memenuhi kriteria tuntas. Penerapan tari Lancang Kuning sebagai upaya peningkatan kemampuan pada pembelajaran tari Lancang Kuning terbukti secara signifikan pada siswa SMP N 2 Wates (Hidayat, 2014 : 85).

Penelitian relevan yang lainnya, berjudul Pengaruh Strategi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence And Satisfaction*) Terhadap Motivasi Belajar TIK Siswa Di SMP 4 Negara, dapat disimpulkan bahwa rata rata motivasi belajar siswa yang di beri perlakuan dengan strategi pembelajaran ARCS lebih besar dari rata-rata kelompok siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung perlakuan dengan model pembelajaran langsung ($\bar{X} = 113,56$). Berdasarkan hasil yang diperoleh diyakini bahwa strategi pembelajaran ARCS secara optimal dapat memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa (Stefany, 2016 : 7).

Penelitian relevan berjudul Pembelajaran Elemen Gerak Tari Menggunakan Model ARCS Di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat, dapat disimpulkan

bahwa Penggunaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya, Lampung Barat dilakukan dengan 7 langkah dan 4 prinsip pembelajaran ARCS. Ketujuh langkah tersebut yaitu mengingatkan kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan contoh-contoh yang konkrit, memberi bimbingan belajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, memberikan umpan balik. Sedangkan, keempat prinsip yaitu *attention, relevance, confidence, satisfaction*. Pelaksanaan 4 prinsip dalam pembelajaran beriringan dengan terlaksananya ke 7 langkah pembelajaran, sebab prinsip tersebut terkandung dalam aktivitas guru saat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuannya (Rosita, 2018 : 6).

Penelitian relevan berjudul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Seni Tari Jepin Lembut Melalui Metode Kooperatif Jigsaw Di SMP, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil penelitian adalah sebagai berikut, 1) Proses pembelajaran melalui metode kooperatif jigsaw dapat menjadikan siswa lebih aktif serta dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi Seni khususnya Tari Jepin Lembut. Pembelajaran melalui metode *cooperatif* jigsaw juga dapat meningkatkan kemampuan siswa berinteraksi baik dengan guru maupun sesama siswa. Dengan pembelajaran melalui metode kooperatif jigsaw memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan, karena terbantu oleh tim ahli yang dapat membantu teman dalam kelompoknya; 2) Pembelajaran melalui metode *cooperatif* Jigsaw dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi seni Tari

Jepin Lembut di Kelas VII SMP Negeri 1 Paloh. Hal ini terlihat tampak pada saat guru mengenalkan Tari Jepin Lembut kepada siswa yang mana tari tersebut mulai jarang ditampilkan, siswa tertarik untuk mempelajarinya dan menarikannya (Hermansyah, 2016 : 13).

Penelitian relevan berjudul Meningkatkan Pengetahuan, Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Seni Tari Dengan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* di SMK Negeri 7 Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa dalam pembelajaran tarian memberikan nilai rata rata sangat baik, adanya perhatian siswa dalam pembelajaran tarian kelompok yang ditandai dengan ketertiban dan keseriusan siswa untuk memperhatikan dengan baik, adanya kesungguhan dan aktivitas siswa dalam memberikan tanggapan atau komentar serta umpan balik terhadap materi pembelajaran tari, adanya keberanian dan kemampuan siswa untuk menari tarian kreasi nusantara yang ditandai dengan motivasi menari serta aktivitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan kelompok tari dan hasil prestasi belajar siswa pada pembelajaran tari dinilai sangat baik (Hermawati, 2019 : 472).

Berdasarkan perbedaan dari delapan penelitian relevan di atas terdapat kebaharuan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Seni Budaya bidang Seni Tari pada siswa kelas VII untuk meningkatkan minat belajar Seni Tari pada siswa laki laki dengan model pembelajaran motivasi ARCS dengan materi pelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.2 yaitu memahami gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga sesuai dengan iringan tari. Berdasarkan fakta permasalahan yang terjadi maka perlu adanya penelitian dengan judul Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari Pada Siswa Laki Laki Melalui Model

Pembelajaran Motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*) pada Siswa Kelas VIIF di SMPN 134 Jakarta Barat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan model motivasi ARCS (*attention, relevance, confidence, and satisfaction*) untuk meningkatkan minat belajar Seni Tari siswa laki laki kelas VIIF di SMPN 134 Jakarta Barat?
2. Apakah minat belajar Seni Tari siswa laki laki kelas VIIF di SMPN 134 Jakarta Barat dapat meningkat melalui pembelajaran model motivasi ARCS (*attention, relevance, confidence, and satisfaction*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran motivasi ARCS dalam meningkatkan minat belajar siswa laki laki pada pembelajaran seni tari kelas VII F di SMPN 134 Jakarta.
2. Untuk meningkatkan minat belajar siswa laki laki pada pembelajaran seni budaya kelas VII F di SMPN 134 Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Siswa, agar siswa di sekolah SMP 134 Negeri Jakarta khususnya laki laki mampu mengapresiasi seni tari sehingga meningkatkan minat belajar dan mengurangi pemikiran bahwa seni tari membosankan, tidak menari seperti seni rupa atau musik.

- b. Guru, agar guru memiliki contoh penerapan metode pembelajaran yang berkaitan dengan meningkatkan minat belajar tari khususnya untuk siswa laki laki berbasis motivasi ARCS (*attention, relevance, confident and satifaction*).
- c. Sekolah, untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya.
- d. Pemerintah, untuk membangun rasa cinta akan kebudayaan nasional sehingga menjadi potensi untuk pengembangan Negara baik di kancan nasional maupun internasional. Sehingga kebudayaan tidak luntur karena perubahan jaman.

2. Manfaat Teoritis

- a. Mahasiswa, agar mahasiswa memiliki pengalaman dalam menyelesaikan masalah pembelajaran tari.
- b. Peneliti, untuk menindak lanjuti penelitian relevan berikutnya.